

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan cara dan proses untuk mencerdaskan bangsa, sehingga pendidikan mempunyai peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menumbuh kembangkan potensi manusia agar menjadi manusia dewasa, beradab dan normal.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan Islam menurut Adi Sasono adalah menyadarkan manusia agar dapat mewujudkan penghambaan diri kepada Allah sang pencipta baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.<sup>2</sup> Hal ini menunjukkan bahwasanya konsep Pendidikan Islam tidak terlepas dari konsep ke-Tuhanan karena segala sesuatunya di dasarkan kepada Sang pencipta. Pendidikan Islam diharapkan mampu membentuk kepribadian seseorang menjadi seorang hamba Allah yang mampu menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Dengan pendidikan pula anak-anak bangsa akan lebih bijaksana dalam menghadapi problematika di masyarakat. Karena mereka akan paham asal usul sebab dan akibat dari permasalahan yang terjadi.

---

<sup>1</sup>M. Jumali, dkk, *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2008), hal. 1

<sup>2</sup>Adi Sasono, *Solusi Islam atas Prolematika Umat* (Ekonomi , Pendidikan dan Dakwah). (Jakarta:Gema Insani Press,1998), hal.87

Pendidikan agama islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam berhubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup>

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>4</sup>

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pasal 3 yaitu:<sup>5</sup>

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah, maka eksistensi dunia pendidikan harus dibuktikan. Bagaimana sebuah sekolah mampu memberikan pembelajaran bagi peserta didik, untuk

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rosdakaarya, 2012), hal. 75

<sup>4</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, hal.130.

<sup>5</sup> Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional: dalam UndangUndang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hal. 37

mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mampu mengembangkan mutu pendidikan itu sendiri, sehingga generasi muda nantinya mampu menghadapi era globalisasi yang menuntut manusia menjadi manusia modern.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan.<sup>6</sup> Tidak dipungkiri bahwa dalam proses komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menyebabkan proses belajar mengajar tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidaksiapan siswa, kurang minat dan kegairahan, sehingga menyebabkan ketidak fokusan siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

Supaya siswa menjadi lebih terfokus dan lebih konsentrasi dalam belajar, dan juga mempermudah guru bidang studi untuk lebih mudah menyampaikan materi dan membimbing siswa-siswanya, salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan bahan ajar dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat

---

<sup>6</sup>Arif S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan "Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya"*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hal.11-12

untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.<sup>7</sup> Pengajaran yang dilakukan oleh pendidik sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu upaya guru merupakan perilaku yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang sangat berperan penting dalam tercapainya proses belajar mengajar secara optimal, salah satunya yaitu penggunaan bahan ajar di suatu lembaga pendidikan.

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sampai saat ini sangat berperan penting untuk menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar yang baik sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan pembelajaran, agar dapat menjembatani permasalahan keterbatasan kemampuan daya serap siswa dan keterbatasan guru dalam mengelola proses pembelajaran dikelas.<sup>8</sup>

Terkait dengan bahan ajar merupakan sumber belajar Saat ini banyak anggapan guru kurang serius dalam mengembangkan profesinya. Hal ini dapat dilihat dari guru yang tidak mempunyai persiapan mengajar dan kurang minatnya guru dalam mengembangkan kualitas dirinya. Guru dituntut untuk dapat mengembangkan bahan ajar, namun saat ini banyak guru yang kurang antusias dalam menjalankan profesinya khususnya dalam mengembangkan bahan ajar. Menurunnya produktivitas guru ini sangat disayangkan mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari penggunaan bahan ajar. Pentingnya penggunaan bahan ajar ini karena bahan ajar harus sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik siswa, dan dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Bumi Aksara, 2001), hlm.79.

<sup>8</sup> Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta : Indeks Publishing, 2013), hlm. 40.

Karena setiap guru pada dasarnya harus menggunakan bahan ajar. Bahan ajar penting digunakan karena agar sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, serta sesuai dengan kurikulum dan karakter siswa. Penggunaan bahan ajar juga harus mempertimbangkan potensi peserta didik, tingkat perkembangan peserta didik, perkembangan dunia, relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan. Dalam hal ini juga dapat menambah minat guru untuk Guru lebih banyak membaca literature, dan pembuatan peta konsep.

Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan mengajar. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu.<sup>9</sup>Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.<sup>10</sup>

Bahan pembelajaran merupakan komponen isi pesan dalam kurikulum yang harus disampaikan kepada siswa. Komponen ini memiliki bentuk pesan yang beragam, ada yang berbentuk fakta, konsep, prinsip/kaidah, prosedur, problema, dan sebagainya. Komponen ini berperan sebagai isi atau materi yang

---

<sup>9</sup>Abdul mujib, *Media Pendidikan "Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standat Kompetensi guru"*. (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2007), hal.173

<sup>10</sup> Prastowo , *"Pengembangan Bahan Ajar Tematik"*, (Jakarta: Kencana Predana media Group, 2014), hal.173

harus dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan, hendaknya seorang tenaga pendidik yang professional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan, agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajarannya, interaksi pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan bahan pembelajaran dan media pembelajaran, serta alat evaluasi yang akan digunakan.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar di sekolah perlu memperhatikan karakteristik siswa dan kebutuhan siswa sesuai kurikulum, yaitu menuntut adanya partisipasi dan aktivasi siswa lebih banyak dalam pembelajaran. Pengembangan lembar kegiatan siswa menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang akan bermanfaat bagi siswa menguasai kompetensi tertentu, karena lembar kegiatan siswa dapat membantu siswa menambah informasi tentang materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis.

Keberhasilan guru dalam menjalankan tugasnya bisa mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru hendaknya harus menyiapkan diri dalam menyajikan bahan ajar, menentukan kegiatan yang akan dilakukan bersama para siswanya, mampu meningkatkan keterampilan khusus tersebut, sebagai sarana penunjang pembelajaran agar mencapai tujuan yang hendak diinginkan. Dengan demikian, peranan bahan ajar sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar.

Bahan Pembelajaran merupakan faktor eksternal siswa yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar. Salah satu acara pembelajaran yang

mampu mempengaruhi aktivitas pembelajaran adalah dengan memasukkan bahan pembelajaran dalam aktivitas tersebut. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap, dalam arti ada unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar yang terjadi pada diri siswa menjadi lebih optimal. Dengan bahan pembelajaran yang didesain secara bagus dan dilengkapi isi dan ilustrasi yang menarik akan menstimulasi siswa untuk memanfaatkan bahan pembelajaran sebagai bahan belajar atau sebagai sumber belajar.

Bahan pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berperan sebagai bahan belajar mandiri, apabila bahan pembelajaran didesain secara lengkap. Bahan pembelajaran ini dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang diuraikan dalam kegiatan belajar, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan dilengkapi rambu jawaban, tes formatif dilengkapi dengan kunci jawaban, umpan balik, daftar pustaka. Misalnya, modul pembelajaran, audio pembelajaran, video/CD pembelajaran, dan CAI (*Computer Assisted Instruction*).

Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan masih relatif tinggi. Peran tenaga pendidik tersebut terkait dengan peran siswa dalam belajar. Karena dalam pembelajaran siswa melaksanakan aktivitas belajar yang sangat bervariasi, misalnya, mendengarkan/memperhatikan penjelasan tenaga pendidik, mengamati tenaga

pendidik dalam mendemonstrasikan, melakukan latihan, membaca, menulis, menggambar, mengerjakan soal, mengkajibahan cetak, dan sebagainya. Hal tersebut menghendaki peran tenaga pendidik yang lebih dari sekedar sebagai *informatory* atau penceramah saja.

Bahan pembelajaran (*learning materials*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh/ terpadu. Untuk itu sangat penting seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik, diantara motivasi belajar siswa ada yang diperkuat dengan acara-acara pembelajaran.

Bahan Pembelajaran adalah seperangkat bahan yang memuat materi atau isi pembelajaran yang “didesain” untuk mencapai tujuan pembelajaran. Suatu bahan pembelajaran memuat materi, pesan atau isi mata pelajaran yang berupa ide, fakta, konsep, prinsip, kaidah, atau teori yang tercakup dalam mata pelajaran sesuai disiplin ilmu serta informasi lain dalam pembelajaran. Atas dasar batasan tersebut, dapat diketahui bahwa pengertian bahan pembelajaran adalah “desain”



suatu materi atau isi pelatihan yang diwujudkan dalam bentuk benda atau bahan yang dapat digunakan untuk belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan penggunaan bahan ajar dalam Pendidikan agama islam diharapkan pembelajaran Pendidikan agama islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok maupun mandiri. Diharapkan bahan ajar yang dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan agama islam, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti meneliti tentang penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat ini karena di lembaga tersebut merupakan lembaga sekolah yang ditunjuk sebagai salah satu sekolah yang menerapkan pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Jadi, mengenai bahan ajarnya harus lebih detail dan tersusun dengan baik guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, karena bahan ajar sangatlah berpengaruh dalam keberhasilan mencapai suatu tujuan pembelajaran, bahan ajar LKS sangatlah membantu guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pelajaran dan bagi siswa mempermudah mereka dalam belajar, namun disamping itu LKS bukanlah satu-satunya bahan ajar yang utama

melainkan harus didampingi dengan bahan ajar lain yaitu bahan ajar berupa buku paket dan bahan ajar power point.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik dan merasa perlu untuk melakukan penelitian. Adapun judul proposal skripsi peneliti adalah “Penggunaan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahan ajar power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulugagung tahun ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana penggunaan bahan ajar Lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana penggunaan bahan ajar buku paket dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar power point dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar lembar kerja siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui penggunaan bahan ajar buku paket dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Pada hakikatnya penelitian akan mendapat suatu manfaat, dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan membangun ilmiah bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung tahun ajaran 2017/2018.

2. Secara praktis

a. Bagi Kepala Sekolah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung

- 1) Dapat digunakan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan terkait dengan guru dalam penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.
- 2) Dapat dimanfaatkan sebagai alternatif seorang guru dalam penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung

- 1) Mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya.
- 2) Sebagai petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas.

c. Bagi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung

- 1) Sebagai pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 2) Sebagai alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

- 1) Dapat dijadikan referensi bahan bacaan dan ilmu pengetahuan maupun sumber belajar mahasiswa.
- 2) Bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mahasiswa IAIN Tulungagung dalam rangka mengadakan penelitian-penelitian dalam ranah pendidikan dan sebagai tolok ukur kualitas dan mutu pendidikan.

e. Bagi Pembaca/Peneliti Selanjutnya

1. Sebagai sumber belajar, bahan bacaan, maupun sebagai upaya memperdalam pengetahuan dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Sebagai pertimbangan dalam membuat bahan ajar yang tepat agar proses belajar mengajar dapat tercapai.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran terhadap judul skripsi tersebut, maka peneliti akan menjelaskan dari berbagai istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut secara konseptual dan operasional yaitu seperti berikut:

### **1. Secara konseptual**

- a. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara

mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.<sup>11</sup> Menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.<sup>12</sup> Jadi, penggunaan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing ke arah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan di akherat.<sup>13</sup>

## **2. Secara operasional**

Yang dimaksud peneliti dalam judul “Penggunaan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018” dimaknai dengan suatu usaha guru agama dalam rangka meningkatkan pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan penggunaan bahan

---

<sup>11</sup>Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Padang-Indonesia: Akademia Permata, 2013), hal. 1

<sup>12</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 174

<sup>13</sup>Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bina Ilmu, 2004), hal.15

ajar untuk menyampaikan isi materi ajar dari bahan ajar power point, bahan ajar buku paket, dan bahan ajar lembar kerja siswa (Lks) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik, memotivasi peserta didik untuk berfikir kritis dan menemukan hal-hal baru sehingga pembelajara belajar Agama Islam menjadi lebih efektif dengan bantuan seperangkat teknologi computer dan media cetak.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara sistematis.

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan urut serta alur penyajian laporan penelitian lebih terarah, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan adalah sebaagai berikut:

**BAB 1 PENDAHULUAN:** Pada bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Pada bab ini membahas kajian tentang bahan ajar meliputi ; Pengertian bahan ajar, bahan ajar power point, bahan ajar buku paket, bahan ajar Lembar Kerja Siswa (LKS), kajian tentang pendidikan agama islam (PAI), penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Pada bab ini membahas tentang: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpuln data, subyek penelitan, teknis analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN:** Pada bab ini membahas tentang paparan data hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung.

**BAB V PEMBAHASAN:** Pada bab ini membahas tentang temuan penelitian yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bandung Tulungagung.

**BAB VI PENUTUP:** Pada bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.